

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam konteks “Efek Pesan Sosial Media Instagram terhadap Kehidupan Keagamaan Mahasiswi Jurusan Dakwah” adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang dirasakan oleh mahasiswi jurusan Dakwah terkait efek pesan keagamaan di Instagram terhadap kehidupan keagamaan. Dengan fokus pada pengalaman subjektif individu, studi fenomenologi memungkinkan peneliti menggali bagaimana efek pesan tersebut membentuk sikap, nilai, dan perilaku keagamaan para mahasiswi secara kontekstual.³⁴

Dengan demikian, penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena fokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman mahasiswi jurusan Dakwah dalam menerima dan menafsirkan pesan-pesan keagamaan di media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang menghasilkan data deskriptif dan kontekstual terkait dampak pesan Instagram terhadap kehidupan keagamaan mahasiswi. Pendekatan fenomenologi ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna subjektif yang dirasakan oleh para mahasiswi dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh sosial media Instagram dalam praktik keagamaan mereka. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih komprehensif tentang bagaimana pesan-pesan keagamaan di Instagram memengaruhi pembentukan nilai, keyakinan, dan perilaku keagamaan mahasiswi jurusan Dakwah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan, dimulai dari tanggal 17 Januari hingga 17 Februari 2025. Lokasi penelitian dilingkungan Kampus Merah Putih UINFAS Bengkulu, berada di

³⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2020, hal. 187.

Jalan Raden Fatah, kelurahan pagar dewa, Kecamatan selebar, kota Bengkulu., khususnya pada mahasiswi jurusan Dakwah.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian UINFAS Bengkulu

C. Informan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan mengenai efek pesan sosial media Instagram terhadap kehidupan keagamaan mahasiswi jurusan Dakwah, perlu dilakukan studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu mahasiswi jurusan Dakwah yang aktif menggunakan Instagram dan memiliki pengalaman terkait pesan keagamaan di platform tersebut. Selain itu, observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efek pesan sosial media terhadap kehidupan keagamaan mereka. Berikut adalah rekomendasi informan untuk penelitian.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Program Studi	Angkatan	Jumlah Followers
1	SR	22 Tahun	BKI	2021	1.385
2	AV	24 Tahun	KPI	2021	1.448
3	SM	Tahun 22	MD	2021	1.166
4	DS	Tahun 24	BKI	2021	1.271
5	NR	Tahun 23	KPI	2021	1.082
6	AG	Tahun 22	MD	2021	1.257

7	TZ	Tahun 23	MD	2021	1.199
8	RI	Tahun 23	BKI	2021	3.8261
9	LA	Tahun 22	KPI	2021	1.016

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode utama dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman keagamaan mahasiswa Jurusan Dakwah angkatan tahun 2021 dalam merespons efek pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui media sosial Instagram. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan, namun terbuka terhadap pertanyaan tambahan yang muncul secara spontan sesuai dengan alur pembicaraan bersama informan.

Wawancara dilakukan kepada sembilan orang informan dari tiga program studi yang berbeda, yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), serta Manajemen Dakwah (MD). Informan dipilih secara acak berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam menggunakan Instagram, serta keterpaparan terhadap konten dakwah atau religius yang tersedia di platform tersebut. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mengedepankan pendekatan humanis dan terbuka agar informan merasa nyaman menyampaikan pengalaman pribadinya. Peneliti juga meminta izin kepada informan untuk merekam percakapan sebagai bentuk dokumentasi. Alat perekam yang digunakan adalah perangkat handphone Oppo Reno 3. Adapun teknis wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan, membuat instrumen wawancara dan jadwal pra-penelitian.

- b. Selanjutnya mengurus surat izin penelitian, Pengurusan surat izin penelitian untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan memenuhi ketentuan yang berlaku.
- c. Mengantar surat izin penelitian kepada ketua jurusan dakwah
- d. Mendapatkan surat balasan izin penelitian untuk penelitian
- e. Kemudian menghubungi calon informan melalui WhatsApp untuk menyampaikan maksud penelitian serta menjadwalkan wawancara.
- f. Wawancara dilaksanakan secara langsung dilokasi yang disepakati bersama informan. baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.
- g. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta izin untuk merekam. Untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan kondusif, peneliti juga menyediakan snack dan minuman ringan.
- h. Hasil wawancara yang telah direkam kemudian ditranskrip ke dalam bentuk naratif. Peneliti melakukan pengelompokan tematik berdasarkan kesamaan pengalaman, respons emosional, serta dampak nyata terhadap kehidupan keagamaan informan.
- i. apabila ditemukan kekosongan data atau informasi yang kurang jelas, peneliti melakukan klarifikasi ulang kepada informan melalui komunikasi lanjutan.
- j. Menyusun laporan merupakan tahap terakhir dalam proses wawancara ini. Setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis, peneliti menyusun laporan dalam bentuk naratif berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Laporan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang dituangkan dalam skripsi.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam kegiatan atau situasi yang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur, yaitu peneliti melakukan pengumpulan

data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian.³⁵ Peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswi, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media sosial Instagram sebagai media penyebaran pesan keagamaan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan bagaimana mahasiswi mengakses, menyimak, merespons, dan membagikan konten dakwah di Instagram melalui berbagai fitur seperti unggahan (feed), cerita (story), siaran langsung (live), dan reels.

Observasi partisipatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati interaksi antara mahasiswi jurusan Dakwah Angkatan 2021 dengan konten-konten keagamaan yang mereka akses melalui media sosial Instagram. Melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas mereka, peneliti dapat memahami motivasi mahasiswi dalam mengikuti akun-akun dakwah, respon mereka terhadap pesan-pesan keagamaan, serta tantangan yang dihadapi dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Catatan lapangan yang diperoleh selama observasi merekam berbagai detail penting, seperti perubahan sikap keagamaan, pola komunikasi digital, dan dinamika spiritual yang terbentuk akibat paparan pesan dakwah di media sosial.

Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai efek pesan sosial media Instagram terhadap kehidupan keagamaan mahasiswi, sekaligus memungkinkan peneliti merefleksikan peran dan pengaruh pribadinya selama proses pengumpulan data berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2015), 228.

dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang.³⁶ Dengan adanya dokumentasi hasil penelitian akan lebih nyata dan dapat dipercaya.³⁷

E. Teknik Analisis Data

1. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Berikut adalah uji keabsahan data kualitatif. Menurut Miles & Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami. langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar

³⁶ Yoki. Apriyanti, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di. Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri. Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah". *Professi.onal: Jurnal Komuni.kasi. dan Admi.ni.strasi.Publi.k* 6 No.1 2019: 74.

³⁷ Miles & Huberman, dikutip dari. Bery Febrian, "Strategi. Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di. SMA Darul Quran Al Wafa Kab Bogor". *UNISAN JURNAL* 2 No. 2 2023: 130.

peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Langkah- langkah yang diambil dalam proses analisis data penelitian di lapangan ini menurut Poerwandari adalah:

- i. Membuat transkrip wawancara diketik sesuai dengan apa yang didapatkan dari alat perekam, catatan lapangan dan hasil observasi.
 - ii. Peneliti mencari kata kunci dari transkrip wawancara yang telah di buat.
- c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi)
Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data. Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan mengenai efek pesan media sosial Instagram terhadap kehidupan keagamaan mahasiswi jurusa dakwah akan di catat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland.³⁸ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun, untuk melengkapi data penelitian diperlukan dua

³⁸ John Lofland dan Lyn H. Lofland. *Menganalisis Pengaturan Sosial: Panduan untuk Observasi dan Analisis Kualitatif*, (Belmont, California: Wadsworth Publishing Company 1984), 186.

sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan mahasiswa jurusan dakwah Angkatan tahun 2021 yang aktif menggunakan media sosial Instagram. teknik wawancara informan atau sumber langsung.³⁹ dengan tujuan mengklarifikasi data. Data yang telah peneliti kumpulkan ialah dokumentasi aktivitas keagamaan yang dipengaruhi oleh konten media sosial, tangkapan layar interaksi digital (seperti komentar, repost, dan caption bertema dakwah), dokumentasi wawancara, serta catatan lapangan yang merekam dinamika kehidupan keagamaan mahasiswa di era digital. Data ini menjadi dasar utama dalam menganalisis bagaimana pesan media sosial berdampak pada pemahaman dan praktik keagamaan informan dalam konteks kehidupan sehari-hari terkait.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan untuk mendukung data primer. Data sekunder ini yang terdiri dari bentuk data yang di dapatkan dari website seperti profil Jurusan Dakwah. Data sekunder selanjutnya menggunakan jurnal serta buku, dan profil jurusan dakwah, dan buku metode penelitian kualitatif.⁴⁰

3. Validitas Data Penelitian

Menurut Sugiyono validitas data merupakan derajat memilih antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, secara lebih rinci

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2015) 187.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2018) h. 255.

menjelaskan validitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara berikut:⁴¹

a. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperluas pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/kebenaran data dengan memperluas pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁴² Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber cara dan berbagai waktu, secara lebih detail sebagai berikut:

- i. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan. dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
- ii. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, begitu pula memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

⁴¹ Wawan Eka Kurniawan, "Analisis Segmentasi Usia Donatur Terhadap Peminatan Donasi di Human Initiative," *Manajemen Dewantara* 7 No. 3 2023: 459.

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung: ALFABETA, 2015. 30

- iii. Triangulasi teknik, untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

